

**PEMANFAATAN MEDIA ICT DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN KELAS XII IPS DI MAN PARON
KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI



OLEH:

**FARIDATUL MUNAWAROH
NIM: 210313289**

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

JUNI 2017

ABSTRAK

Munawaroh, Faridatul. 2017. Pemanfaatan Media ICT Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Kelas XI IPS Di MAN Paron Kabupaten Ngawi. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Kata Kunci: Pemanfaatan ICT, Pembelajaran Al-Qur'an

Sejalan dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pun semakin berkembang pesat, perkembangan teknologi yang sangat berkembang ini banyak pembelajaran yang masih monoton tanpa ada media yang mendukung, sehingga para siswa pun jenuh dengan pembelajaran, terutama pada pembelajaran al-Qur'an, hal ini dilihat dari sikap dan tingkah laku ketika di dalam kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran al-Qur'an XII IPS di MAN Paron Ngawi dan Bagaimana dampak pemanfaatan media ICT dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa-siswi di MAN Paron Ngawi.

Penelitian ini termasuk menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dan teknik analisis datanya adalah reduksi data display data, dan pengambilan kesimpulan atau varivikasi.

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Di MAN Paron Ngawi sudah memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran al-Qur'an tetapi di sini tidak hanya guru yang memanfaatkan media ICT, tetapi siswa juga ikut aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media ICT. Sehingga membuat pembelajaran al-Qur'an tidak monoton lagi dan menjadi menyenangkan, sehingga membuat siswa cepat dalam belajar al-Qur'an. (2) Dampak dari pemanfaatan media ICT dalam kemampuan membaca al-Qur'an yang dihasilkan dari adanya ICT ini adalah, peserta didik tidak begitu memperhatikan makhorijul huruf serta tajwidnya dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar, peserta didik hanya merasa nyaman dan senang ketika pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, perkembangan teknologi yang sangat berkembang banyak pembelajaran yang masih monoton tanpa ada media yang mendukung, sehingga para siswa jenuh dengan pembelajaran, terutama pada pembelajaran al-Qur'an, hal ini dilihat dari sikap dan tingkah laku ketika di dalam kelas.

Untuk menyikapi masalah tersebut, media pembelajaran agama harus disusun supaya dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran. Dalam menyusun media pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa dan kondisi sekolah. Misalnya pembelajaran agama dengan menggunakan media berbasis ICT yang dibuat sedemikian sehingga dapat meningkatkan aspek minat dan motivasi dalam media pembelajaran al-Qur'an.

Hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru atau pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.¹

¹Cecep Kustandi Dan Bambang Sutjipto, Media Pembelajaran Manual Dan Digital (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 5.

Media dan bahan sumber pengajaran memainkan peranan yang penting di dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Penggunaan media dan sumber ICT (Information Communication Technology) yang sesuai bukan saja dapat membantu penyampaian isi pelajaran, malah menarik minat dan tumpuan pelajar serta menjadikan pengajaran tidak membosankan. Pengajaran menggunakan media dan bahan sumber pengajaran memerlukan perancangan yang teliti termasuk dari segi pemilihan dan penggunaan media pengajaran tersebut.²

Dalam dunia pendidikan media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa, baik dalam benak, atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi.³

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membuka kemungkinan yang luas untuk dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan pesatnya teknologi komunikasi dan informasi yang sudah menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat Indonesia. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan dan bisa dijadikan landasan dalam pendayagunaan ICT untuk pendidikan ialah Action Plan For The Development And Implementation And Communication Technologies (ICT) di Indonesia. Action plan berisi rencana

²Isjoniet.al, ICT Untuk Sekolah Unggul (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 59.

³Kustandi, Media Pembelajaran, 21.

pelaksanaan pendayagunaan telematika dalam bidang pendidikan selama 5 tahun (2001-2005).⁴

Pendayagunaan ICT untuk pendidikan menjadi demikian penting, baik dalam rangka penyiapan tenaga ICT yang andal maupun untuk mendukung proses pembelajaran tatap muka atau jarak jauh. Contoh konkrit dalam pendayagunaan ICT adalah proses belajar di kelas yang menggunakan internet sebagai media pembelajaran. Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar di sekolah, internet diharapkan memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa.⁵

Aplikasi teknologi yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran ialah internet, mengingat sudah cukup banyak sekolah-sekolah yang memiliki computer yang terkoneksi (link) ke internet.⁶Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri.⁷

Seiring dengan perkembangan teknologi dibidang komunikasi dan informasi (information and communication technologies/ICT), saat ini di dominasi guru sebagai sumber belajar sedikit tergeser. Guru lebih banyak memposisikan dirinya sebagai fasilitator. Ia bertugas memfasilitasi siswa agar dapat belajar setiap saat. Dimana saja dan kapan saja melalui berbagai macam

⁴Yudhi Mundi, Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru (Jakarta: Referensi (Gp Press Group, 2013), 159.

⁵Daryanto, Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 170.

⁶Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran, Landasan Dan Aplikasinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 132.

⁷Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 278.

sumber belajar yang sudah tersedia dimana-mana.⁸ Pendayagunaan ICT untuk pendidikan menjadi demikian penting, baik dalam rangka penyiapan tenaga ICT yang andal maupun untuk mendukung proses pembelajaran tatap muka atau jarak jauh. Contoh konkrit dalam pendayagunaan ICT adalah proses belajar dikelas yang menggunakan internet sebagai media pembelajaran. Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar di sekolah, internet diharapkan memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa.⁹

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa

⁸Yudhi Munadi, Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru (Jakarta:Referensi(GP Press Group), 2013), 159.

⁹Ibid.,170.

menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.¹⁰

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.¹¹

Pada saat sekarang ini masih banyak sekali sekolah-sekolah yang sudah memiliki banyak media pembelajaran akan tetapi masih sangat minim pemanfaatannya, terutama pada pembelajaran al-Qur'an, sehingga pembelajaran al-Qur'an jarang diminati oleh para siswa, karena pembelajaran yang monoton membuat siswa tidak tertarik dan cepat bosan, sehingga pembelajaran kurang maksimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Hal yang demikian adalah masalah yang perlu dibenahi. Untuk menjawab persoalan diatas setidaknya perlu adanya pemanfaatan teknologi yang telah berkembang saat ini, sehingga teknologi tidak hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak baik, tapi juga digunakan untuk menunjang pembelajaran dan

¹⁰Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta:Erlangga,Tt), 170.

¹¹ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2007), Hal 49-50.

meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran yang menarik akan menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar al-Qur'an, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut dapat tercapai dengan maksimal dan meminimalisir masalah-masalah yang sering terjadi akibat kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan peninjauan awal dilapangan, bahwa di MAN Paron Ngawi telah diterapkan sistem pembelajaranal-Qur'an melalui media ICT (information communication dan teknologi) dalam peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran dengan memanfaatkan media ICT terkadang para siswa cenderung menyalahgunakan internet dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif dan tidak adanya pemanfaatan teknologi yang dapat membangun generasi saat ini, terutama pada pembelajaran, mengapa tidak memanfaatkan teknologi yang sudah semakin berkembang dalam pembelajaran, terutama pada pembelajaran al-Qur'an.

Berangkat dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PEMANFAATAN MEDIA ICT DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN KELAS XII IPS DI MAN PARON KABUPATEN NGAWI”**

B. Fokus Penelitian

Banyak faktor yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan

yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti. maka penulis memfokuskan penelitian ini pada pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran al-Qur'an di kelas XII IPS di MAN Paron.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana ICT di MAN Paron Ngawi?
2. Bagaimana dampak pemanfaatan media ICT dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa-siswi di MAN Paron Ngawi?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media ICT di MAN Paron Ngawi
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan media ICT terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran al-Qur'an di kelas XII IPS MAN Paron Ngawi

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teori
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi yang ingin mengetahui sistem pengajaran yang dilakukan guru al-Qur'an melalui media pembelajaran modern

- b. Sebagai kontribusi yang berharga bagi para peneliti yang ingin mengetahui sistem pendidikan di sekolah serta sebagai tambahan pengetahuan bagi khazanah keilmuan khususnya tentang dunia pendidikan melalui pengajaran guru dengan media ICT
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi para guru dan pendidik dalam dunia pendidikan.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengajaran guru mata pelajaran untuk melanjutkan dan mengembangkan sistem pendidikan disekolah agar lebih maju dari sekolah lainnya.
 - c. Mendorong untuk meningkatkan kualitas mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, peneliti kelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika ini menguraikan secara garis besar apa yang bermakna dalam pembahasan setiap bab. Namun hal itu lebih pada kata kunci (keyword) dalam menguraikan setiap bab. Sistematika dan pembahasan skripsi ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama: pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah yang berisi disain dan pembagian masalah, alasan mengapa masalah diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: Landasan Teori, yakni berfungsi untuk mengetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian. Dalam kerangka teoritik ini pembahasannya meliputi teori-teori yang mampu mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter bangsa.

Bab Ketiga: Metodologi penelitian dalam bab ini berisi tentang teknik melakukan penelitian dan pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian, sistematika penelitian.

Bab Keempat: Temuan Penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian lapangan yang meliputi data umum tentang paparan data dan lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah dan dasar pemikiran, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan paparan data khusus yang terdiri dari data tentang pemanfaatan ICT (Information Communication and Technology) di MAN Paron Ngawi.

Bab Kelima: Berisi tentang analisis data tentang, pemanfaatan media ICT (Information Communication and Technology), analisis data tentang bentuk-bentuk kegiatan dari penerapan media ICT (Information Communication and Technology) di MAN Paron Ngawi, dan analisis data tentang dampak penerapan media ICT (Information Communication and Technology) di MAN Paron Ngawi.

Bab Kelima: Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai Bab V. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti sari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran

Sedangkan pada bagian akhir tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran riwayat hidup, surat izin penelitian, surat telah melakukan penelitian, pernyataan keaslian penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Technologi (ICT)

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim atau penerima pesan. Media juga diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹²

Sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad, Hamalik, mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat

¹²Arif S. Sadiman et al, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996),6.

membantu keefektifan proses pembelajaran dan penampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹³

b. Kriteria Memilih Media Pengajaran

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- 4) Ketrampilan guru dalam menggunakannya.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran baru sesuai dengantaraf berfikir siswa,

¹³ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), 19-20.

sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.¹⁴

2. Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication Teknologi (ICT)

a. Pengertian Media Information And Communication Teknologi (ICT)

Teknologi informasi (information technology, IT) adalah sama dengan teknologi yang lainnya, hanya informasi merupakan komoditas yang diolah dengan teknologi tersebut. Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hard-ware, software, useware) hard-ware adalah perangkat keras yang merupakan sebuah komponen dalam komputer yang bisa disentuh dan dilihat oleh kasap mata. Hard-ware terdiri dari perangkat input dan outputsistem, perangkat pemrosesan dan perangkat penyimpanan. Software adalah perangkat lunak yang merupakan komponen data-data dan program-program yang ada pada komputer yang disimpan secara digital dan digunakan atau dijalankan sesuai dengan yang di inginkan, software merupakan sebuah komponen komputer yang tidak bisa di lihat namun ada di dalam sebuah komputer. Useware adalah pengguna yakni manusia yang merupakan pengguna untuk mengoperasikan sebuah komputer.¹⁵ Dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan

¹⁴Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pemanfaatanya)(Bandung: Sinar Baru Algensindo), 4-5.

¹⁵http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.seputarpengetahuan.com, diakses 30-03-17.

dan menggunakan data secara bermakna. Oleh karena itu teknologi informasi menyediakan begitu banyak kemudahan dalam mengelola informasi dalam arti menyimpan, mengambil kembali, dan pemutihan informasi.¹⁶ Hasil teknologi telah lama dimanfaatkan dalam pendidikan. Penemuan kertas, mesin cetak, radio, film, TV, computer dan lain-lain segera dimanfaatkan bagi pendidikan. Pada hakikatnya alat-alat itu tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan seperti film, radio, TV, computer, dan sebagainya. Mungkin hanya teaching machine yang sengaja dibuat khusus untuk tujuan pendidikan.¹⁷

Jenis teknologi yang digunakan dalam pengajaran terdiri dari media audio visual (film, film strip, televisi dan kaset video) dan computer. Komputer menjadi suatu teknologi penting dalam masyarakat, karena banyak digunakan dalam kegiatan bisnis, disekolah, dan di rumah. Banyak mata pelajaran yang dapat disampaikan melalui computer, jika siswa mempunyai kemampuan menggunakan computer, materi tersebut terkait dengan tujuan pendidikan, oleh karena itu harus dijadikan ukuran dalam kurikulum di sekolah dasar dan sekolah menengah.¹⁸

¹⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 134-135.

¹⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 99.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 235-36.

Teknologi pendidikan adalah kajian praktis etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang sesuai.¹⁹

Teknologi informasi dan komunikasi atau information and communication technology (ICT) merupakan gabungan dari dua konsep yaitu teknologi informasi dan komunikasi. Dua konsep ini memiliki keterkaitan yang sangat erat. Teknologi informasi menekankan pada pelaksanaan dan pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, dan memanipulasi atau menampilkan data dengan menggunakan perangkat-perangkat teknologi elektronik, terutama computer. Sedangkan teknologi komunikasi lebih menekankan pada penggunaan teknologi elektronika dan aspek ketercapaian tujuan dalam proses komunikasi. Dengan demikian, data dan informasi yang diolah dengan teknologi informasi harus memenuhi criteria komunikasi yang aktif.²⁰

Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) adalah berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa dan teknik pengelolaan yang digunakan dalam pengendalian dan pemrosesan informasi serta penggunaannya, hubungan computer dengan manusia dan hal lain yang

¹⁹Rusman, Deni Kurniawan et al, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2013), 5.

²⁰Ngainun Naim, Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 150.

berkaitan dengan social, ekonomi dan kebudayaan. Teknologi dan komunikasi sendiri terdiri dari bentuk teknologi yang terlibat dalam pengumpulan, manipulasi, dan persembahan dan menggunakan data (data yang ditranformasikan kepada informasi).ICT adalah segala sesuatu yang mendukung untuk merekam, menyimpan, memproses, mendapatkan kembali, mengantarkan dan menerima informasi.²¹

Komunikasi adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia,karena komunikasi merupakan pendapat/menyampaikan pesan dan informasi kepada pihak lain. Dari pengertian teknologi informasi dan komunikasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ICT adalah sumber pembelajaran multimedia yang mampu menampilkan gambar dan berwarna, suara ditampilkan berupa suara verbal manusia, music, dan suara non manusia seperti binatang, suara alam dan sebagainya. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh sadiman, dkk menyampaikan fungsi media (media pendidikan) secara umum, dalam sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, missal objek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat diganti dengan gambar, slide, dsb. Peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, photo atau film bingkai.

²¹Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Bandung: Alfa Beta, 2009), 31.

3. Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa.
4. Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.²²

Program media yang terdiri dari kaset audio, benda nyata atau benda tiga dimensi dan bahan cetak (modul). ICT merupakan sumber daya informasi yang menjangkau untuk dunia pendidikan. Sumber daya informasi yang diperoleh dari ICT ialah dapat mengetahui informasi tentang media pembelajaran dari luar sekolah lain. ICT merupakan juga penciptaan, pemeliharaan dan penggunaan sistem informasi, manajemen dengan menyoroti penggunaan Teknologi Informasi Elektronika sebagai instrument utamanya meskipun harus diakui bahwa pengelolaan informasi dapat dilakukan dengan cara-cara lain yang tidak menggunakan Teknologi Elektronika seperti mekanisme dan bahkan juga secara manual.²³

Information communication and technology yang disingkat dengan kata ICT merupakan sistem komunikasi yang berteknologi canggih untuk memperoleh informasi dengan jaringan computer maupun internet

²²A.Sadiman et al, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya (Jakarta: CV. Rajawali, 1996) 16.

²³ Sondang P.Saigin, Sistem Informasi Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 15.

sehingga dapat bertukar informasi khususnya dalam pokok masalah ini adalah masalah pendidikan.²⁴

Penerapan pembelajaran berbasis ICT adalah proses belajar mengajar disekolah yang di dalamnya diterapkan metode pembelajaran berbasis ICT dengan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi peranan pembelajaran berbasis ICT tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang aktifitas hidupnya, kemajuan ICT memiliki peranan besar dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sekarang ini. Kemajuan ICT telah memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar didalam kelas tetapi juga dapat dilakukan diluar kelas dengan menggunakan media komunikasi seperti telepon, computer, internet, dan email. Memungkinkan guru memberikan pelayanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Begitu juga halnya dengan siswa ia dapat memperoleh informasi dalam bentuk yang luas dari berbagai sumber melalui Cyberspace atau ruang maya dengan menggunakan computer atau internet.²⁵

b. Penggunaan ICT dalam pendidikan

Pemanfaatan ICT sebagai sarana pendidikan perlu terus ditingkatkan dengan memanfaatkan seoptimal mungkin aplikasi-

²⁴Dariyanto, Memahami Kerja Internet (Bandung: Urama Widya, 2005), 22.

²⁵Suprianto, Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Jakarta: Galia Indonesia Printing, 2008),

aplikasinya. Pemanfaatan ICT untuk mendukung kegiatan pendidikan antara lain:

1) Memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber

Informasi computer dengan internet sebagai hasil dan aplikasi dari ICT telah banyak digunakan sebagai sumber informasi yang mudah, murah, dan cepat untuk menunjang pendidikan. Dengan internet dapat mengakses informasi atau sumber-sumber lainnya.

Salah satu alat ICT yang semakin seiring digunakan adalah interactive whiteboard, Interactive whiteboard adalah sebuah board (papan) peka sentuhan yang memungkinkan guru dan anak-anak untuk berpartisipasi secara interaktif di berbagai kegiatan yang diproyeksikan ke papan itu dari proyektor data yang dihubungkan ke computer. Interactive whiteboard terdiri atas tiga elemen pokok: sebuah computer, sebuah data projector dan sebuah touch-sensitive whiteboard. Papan semacam ini memiliki sebuah keunggulan yang jelas disbanding papan tulis (i hitam/putih) tradisional maupun metode proyektor sederhana. Keunggulan itu terutama terletak pada berbagai peluang persentasnya yang unggul dan ketersediaan berbagai materi pengajaran yang dapat memperingan beban kerja guru.

2) Integrated learning system (ILS) dan drill and practice progams

Salah satu penggunaan utama ICT di sekolah adalah integrated learning system (ILS) sistem belajar yang terintegrasi yakni sistem yang

terdiri dari content (isi), sebuah sistem untuk merekam dan mereaksi respon individu dan sebuah sistem manajemen. Pada dasarnya mereka berupaprogam-progam drill and practice, dimana anak-anak duduk di depan komputer dan menjawab pertanyaan-pertanyaan di layar dan menerima umpan balik langsung dari komputer. Sistem ini juga merekam semua jawaban yang diberikan murid, yang memungkinkan memproduksi laporan kemajuan untuk murid yang bersangkutan.

3) Menggunakan web di dalam proyek-proyek murid

World wide web adalah gudang informasi yang luar biasa, dengan berbagai situs yang menyediakan bahan-bahan relevan dengan hampir semua subjek. Oleh sebab itu, untuk proyek apapun yang melibatkan riset oleh murid, memberikan akses ke Web mungkin merupakan salah satu strategi yang paling berguna bagi mereka.²⁶

3. Pengelolaan Sarana Prasarana

a. Pengertian Pengelolaan (Manajemen)

Manajemen juga berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Georgi R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian

²⁶Muijth dan David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, terj. Helly Prajitno Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 354- 356.

orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber yang lain.²⁷

Keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarnya sangat bergantung pada factor seperti: pertama, mampu tidaknya kelompok manajerial dalam organisasi dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya. Kedua, tersedia tidaknya tenaga operasional yang matang secara teknis dan mempunyai keterampilan sesuai dengan berbagai tuntutan tugas yang harus diselesaikannya. Ketiga, tersedianya anggaran yang memadai untuk pembiayaan berbagai kegiatan yang telah ditetapkan untuk diselenggarakan. Keempat, tersediannya sarana dan prasarana kerja yang jenis, jumlah dan mutunya sesuai dengan kebutuhan organisasi. Kelima, mekanisme kerja yang tingkat formalitasnya disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Keenam, iklim kerja dalam organisasi yang mendorong terwujudnya kerja sama yang harmonis antara berbagai satuan kerja dalam organisasi. Ketujuh, situasi lingkungan yang diharapkan mendukung pelaksana kegiatan operasional yang menjadi tanggung jawab organisasi.²⁸

b. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Keberadaan sarana pendidikan mutlah dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus

²⁷ Kompri, Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek (Bandung: Alfabeta, 2014), 2-3.

²⁸ Ibid., 4.

dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.²⁹

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan yang menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lain sebagainya.³⁰ jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.³¹ akan tetapi, jika sarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti.

²⁹Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta:Erlangga,Tt), 170.

³⁰Sulistiyorini, Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi Dan Aplikasi . 115.

³¹E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2007), 49.

Sarana dan prasarana pendidikan islam sebaiknya dikelola dengan sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan-ketentuan berikut ini:

- a. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet
- b. Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapapun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan islam.
- c. Kreatif, inovatif, responsive, dan variatif sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.
- d. Memiliki jangkauan waktu penggunaan yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.
- e. Memiliki tempat khusus beribadah untuk pelaksanaan kegiatan sosio religious seperti mushola atau masjid.³²

Dengan begitu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Kelima proses tersebut dapat dipadukan

³²Ibid.,170.

sehingga membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan.³³

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada disekolah. Disamping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.³⁴

4. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pengertian al-Qur'an secara etimologi (bahasa), al-Qur'an berasal dari kata “qara'a, yaqra'u, qira'atan atau qur'anana” yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (al-zammu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena berisikan inti sari semua kitabullah dan inti sari ilmu pengetahuan. Hal ini sebagaimana telah diisyaratkan oleh firman Allah pada surat al-Nahl ayat 89:



³³Barnawi & M. Arifin, Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2012), 21.

³⁴Ibid.,49-50.`

Artinya: dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu“ (QS. Al-Nahl: 89)³⁵

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril alaihis salam, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.³⁶

Khusus al-Qur'an, yaitu kitab yang diturunkan kepada Muhammad Saw menjadi kepunyaannya, seperti ilmu bagi seseorang. Dibandingkan dengan persekutuan lafadz itu dihubungkan kepada himpunan al-Qur'an dan kepada ayat-ayatnya itu. Apabila engkau mendengar orang-orang membaca ayat-ayat al-Qur'an, maka pastilah engkau mengatakan bahwa orang itu membaca al-Qur'an. Apabila al-Qur'an itu dibaca orang maka hendaklah dengarlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang.

b. Beberapa Keutamaan Al-Qur'an

Sungguh banyak hadist yang menunjukkan kelebihan al-Qur'an dan keagungannya. Diantaranya ada yang berhubungan dengan keutamaan mempelajari dan mengajarkannya, ada yang berhubungan dengan keutamaan-keutamaan membaca dan memperhatikannya dan ada pula yang

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz1-Juz 30* (Bandung: Gema Risalah, 1992), 16-89.

³⁶Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an Terjemahnya* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 15.

berhubungan dengan keutamaan tentang penghapalan dan pemantapannya. Selain itu, tidak sedikit pula tertera dalam kitab Allah tentang ayat-ayat yang menyerukan kepada orang-orang mukmin untuk mengahayati dan menerapkan hukum-hukumnya, disamping seruan untuk mendengarkan bacaanya dengan penuh perhatian ketika dibacakan ayat al-Qur'an.³⁷

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelancaran membaca al-Qur'an

lancar ialah tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih, tidak tertunda-tunda, berlangsung dengan baik. Yang dimaksud disini ialah membaca al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.

b. ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

tajwid menurut bahasa berasal dari kata jawwada, jujawwidu atau tajwidan (membaguskan atau membuat bagus). dalam ilmu qiro'ah, mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian. jadi ilmu tajwid ialah ilmu yang mempelajari bagaimana membaca dengan baik. ilmu ini ditujukan dalam pembacaan al-Qur'an, meskipun

³⁷Manna' Quthan, Pembahasan Ilmu Al-Qur'an terjemahnya (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1993), 5.

pengucapan huruf-huruf hijaiyah di luar al-Qur'an juga harus dilakukan secara benar karena pengucapan yang tidak tepat akan menghasilkan arti yang lain. jadi ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan al-Qur'an dari kealahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. adapaun hukum membaca al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah *fardhu 'ain* atau kewajiban pribadi.. dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemuliaan al-Qur'an dengan cara membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

c. kesesuaian membaca dengan makhrajnya

sebelum membaca al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj badan sifat-sifat huruf, sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf ialah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.³⁸

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Bayu Setyawan (210308011) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. **“Pembelajaran PAI Menggunakan Media ICT Di SMAN**

³⁸Abdul Majidkhon, *Praktikum Qiro'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim Dari Hafas*, 32.

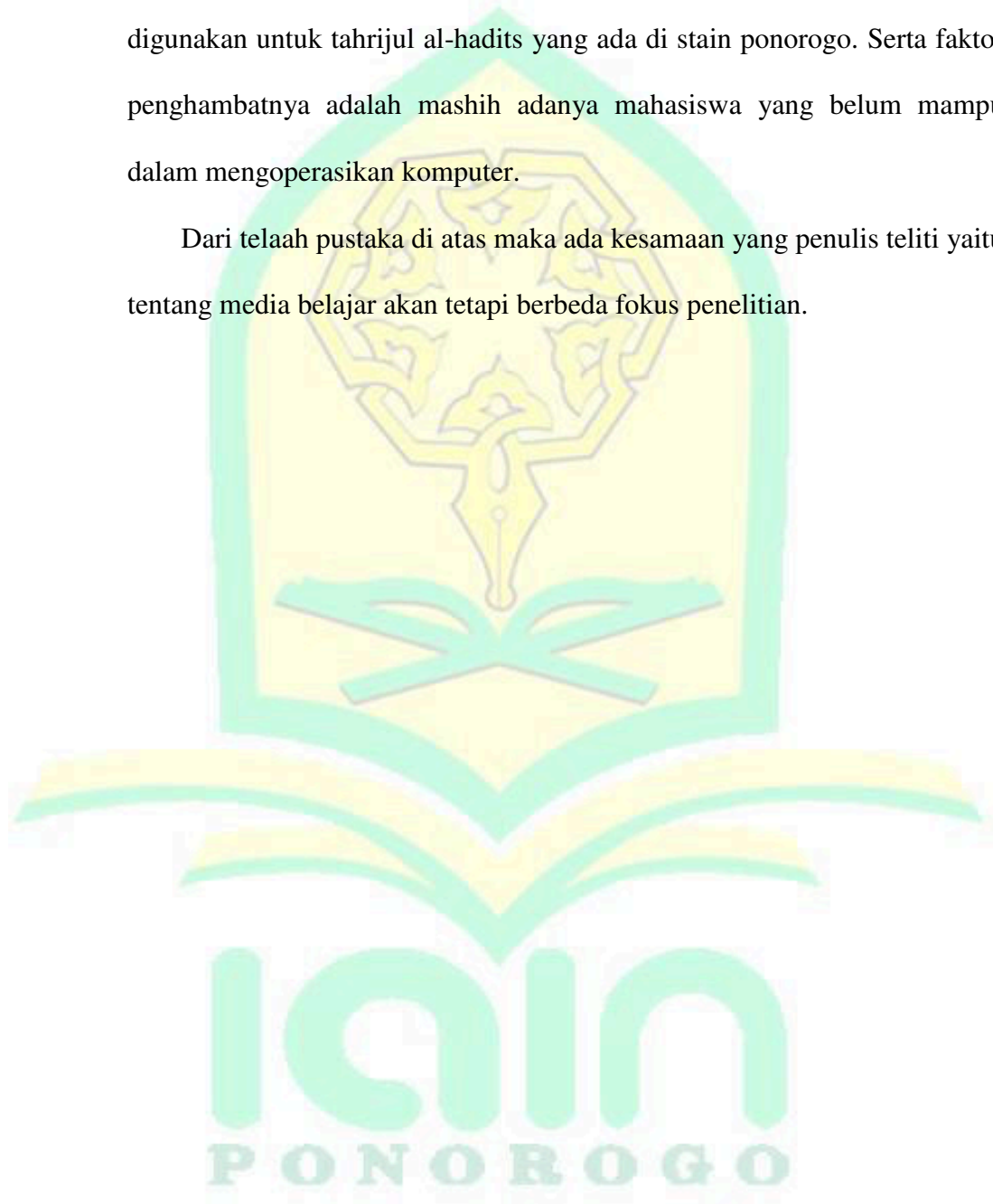
1 Slogohimo Pada Siswa Kelas X”. dengan kesimpulan sebagai berikut:

a) Dalam pembelajaran berlangsung persiapan pembelajaran seperti silabus, RPP, alat evaluasi, bahan ajar, metode penelitian, media/alat peraga pendidikan pembelajaran (ICT) atau TIK ang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pengecekan alat pembelajaran yang digunakan bekerja sama dengan kepala bagian sarana dan prasarana. Misalnya peralatan mengajar dengan pengecekan LCDproyektor dan pealatan penghubung lainnya, sehingga pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar. b) Dalam pelaksanaan pembelajaran apersepsi berupa tanya jawab pembelajaran untuk mengingat materi pembelajaran menerapkan media audio visual tentang sholat, ijab kobul dan lain sebagainya. Pada akhir pembelajaran diberikan materi yang telah dijelaskan dengan tanya jawab dan tugas untuk memahamkan materi tersebut.

2. Khoirul Muhson (243052151) jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama islam, “penggunaan media komputer dalam mata kuliah hadits pendidikan bagi mahasiswa prodi PAI jurusan tarbiyah STAIN PONOROGO tahun akademik 2009/2010” dengan kesimpulan sebagai berikut: a) dalam mata kuliah hadits pendidikan, komputer digunakan dalam praktek tahrijul al-hadits serta untuk pencarian referensi dalam mengerjakan tugas dari dosen mata kuliah hadits pendidikan disini pengawasan dan bimbingan dari dosen mata kuliah masih sangat diperlukan karena masih adanya mahasiswa yang perlu bimbingan dan

faktor pendukung penggunaan media komputer dalam mata kuliah hadits pendidikan diantaranya adalah tersedianya fasilitas komputer yang dapat digunakan untuk tahrijul al-hadits yang ada di stain ponorogo. Serta faktor penghambatnya adalah masih adanya mahasiswa yang belum mampu dalam mengoperasikan komputer.

Dari telaah pustaka di atas maka ada kesamaan yang penulis teliti yaitu tentang media belajar akan tetapi berbeda fokus penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa “tidak mengenal apa yang tidak diketahuinya”, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada dilapangan pengamatannya.³⁹ Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dan setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (legitimate).⁴⁰

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang mana peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatrbelakangi timbulnya

³⁹S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 35.

⁴⁰Emzir, Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 2.

serta perkembangan variabel tersebut. Di dalam studi kasus akan dilakukan penggalian data secara mendalam dan menganalisis intensif faktor-faktor yang terlibat di dalamnya.⁴¹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yaitu untuk menggambarkan fenomena sosial yang ditemukan di obyek penelitian dalam hal pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran al-Qur'an secara holistik tanpa manipulatif.⁴²

2. KehadiranPeneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci,⁴³ yang berpartisipasi penuh sekaligus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti data sejarah dan prosesi pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan di MAN Paron Ngawi, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang. Dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melaksanakan penelitian.

⁴¹Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Renika Cipta, 2000), 314.

⁴²Sayuti, Metodologi Pendidikan Agama, Pendekatan Teori Dan Praktek, 101-102.

⁴³Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000),

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi MAN Paron Ngawi yaitu pada pengelolaan media ICT dalam pembelajaran al-Qur'an. Karena di sekolah ini media ICT sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran al-Qur'an sedangkan masih jarang sekolah lain yang memanfaatkan media ICT dalam pemanfaatan al-Qur'an. Dengan memilih lokasi ini diharapkan akan ditemukan pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran al-Qur'an yang dapat menunjang dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

4. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Data diperoleh dari responden yaitu: kepala sekolah, waka sarana prasarana, dan guru matapelajaran al-Qur'an.
- 2) Data yang diperoleh dari buku-buku, dokume-dokumen media cetak, dan peristiwa-peristiwa terkait lainnya baik tertulis maupun tidak tertulis.
- 3) Data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis dan sumber data di atas, metod pengumpulan data yang diperlukan penulis uraikan kedalam tiga uraian macam:

a. Dokumen

Menurut Mohammad Nazir dokumentasi adalah suatu laporan dan kejadian-kejadian yang berisikan pandangan dan opini manusia dari waktu yang lama, pandangan dan pendapat dan pendapat ini terekam sebagaimana komunikasi dan informasi.⁴⁴

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri tauself-report, atau tidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁴⁵

⁴⁴Moh. Nadir, Metode Penelitian (Jakarta:Ghalia, 1988), 57.

⁴⁵Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), 231.

c. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala serta kejadian-kejadian pada subjek penelitian.⁴⁶ Sedangkan Lexy J Moleong hasil observasi dalam penelitian ini dicatat (CL) sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data dilapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman observasi.⁴⁷

6. Teknik Analisis Data

a. Analisis data

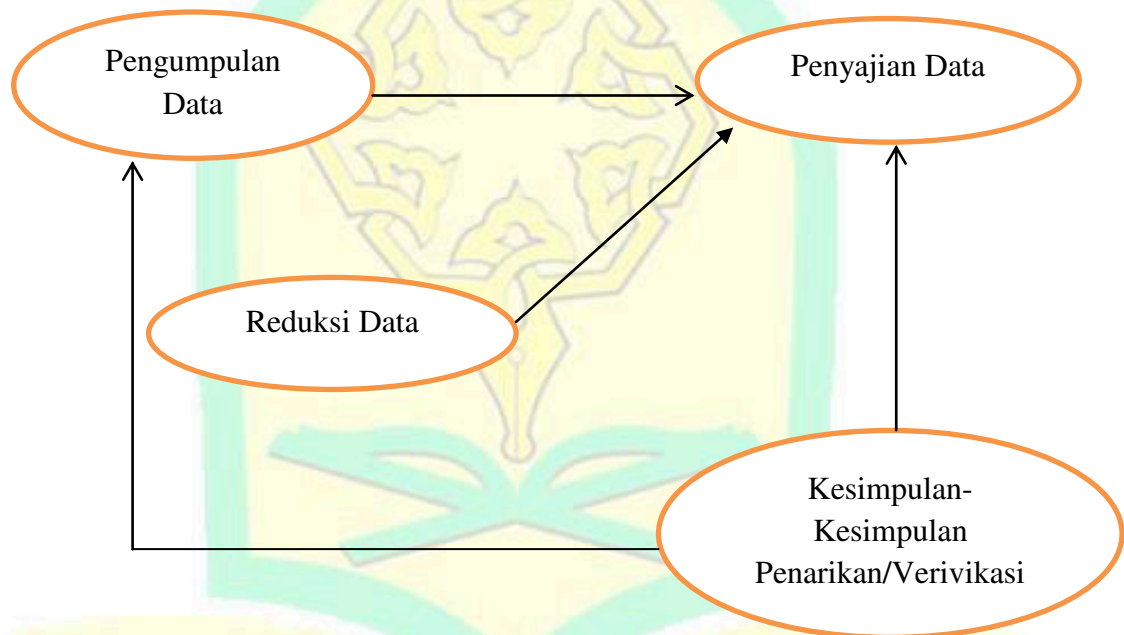
Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

⁴⁶ Winarno Surahman, *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978), 123.

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 153-154.

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh.

Aktifitas dalam analisis data meliputi:⁴⁸



Keterangan :

- a. Analisis: data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintensa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

⁴⁸Ariesto Hadi Sutopo Dan Adrianus Ariel, Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo (Jakarta: Kencana, 2010), 10.

penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

- b. mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- c. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan di displaykan pada laporan akhir penelitian.

Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁹

7. PengecekanKeabsahanTemuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (Reliabilitas).⁵⁰ Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik

⁴⁹ibid., 11-14.

⁵⁰Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, 171.

pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara: (a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter bangsa, dan (b) Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang diteliti sudah difahami.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵¹

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan sumber data, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d)

⁵¹Ibid., 178.

Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, dan (e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵²

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini ada tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitiannya itu penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

a. Tahap pralapangan

Pada tahap ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian. Memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan seperti kamera, perekam suara dan buku untuk mencatat temuan-temuan pada kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan pemanfaatan media ICT.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini meliputi:

Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data

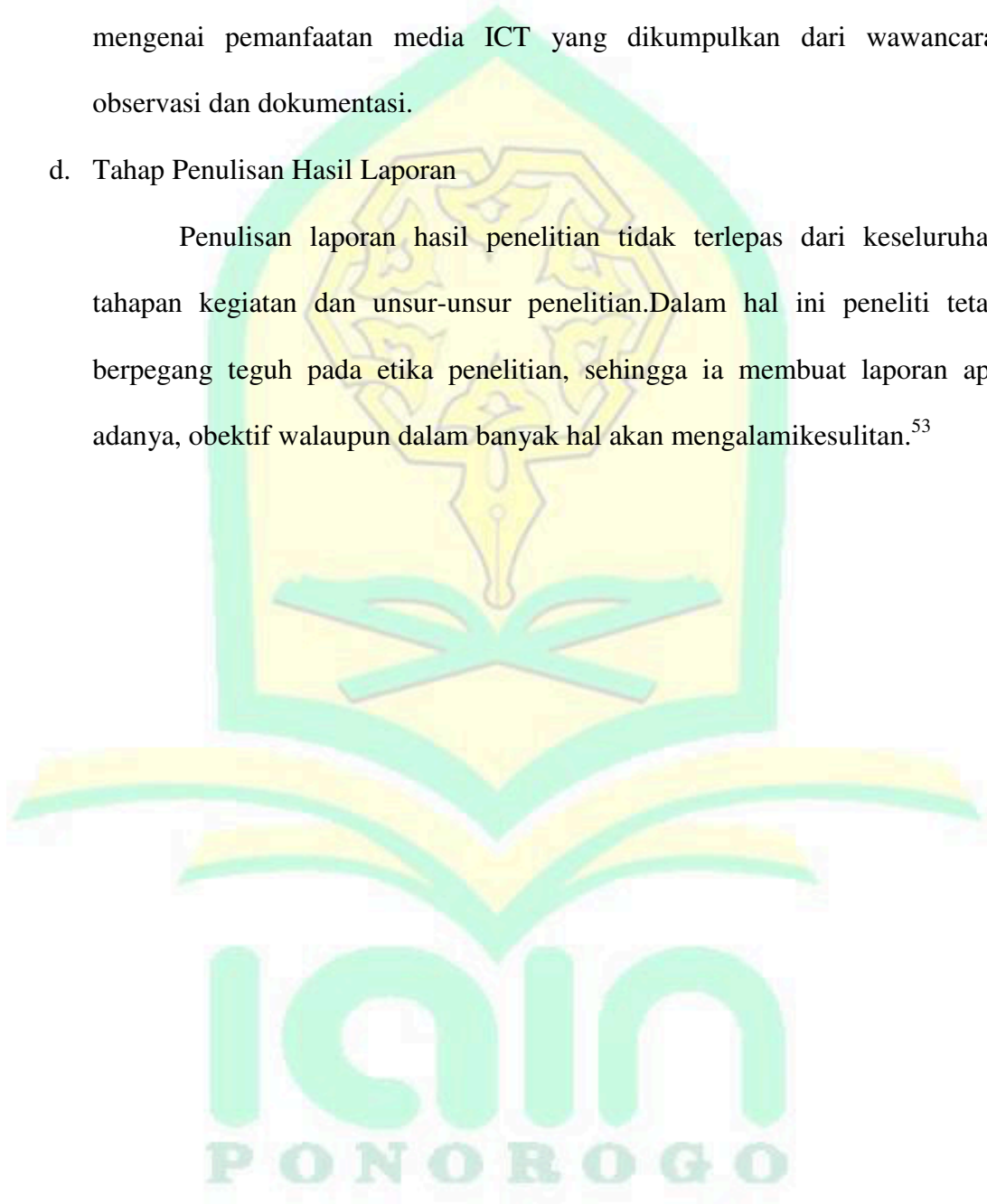
⁵²Ibid, 85-93.

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap meliputi: penulis melakukan analisis terhadap data-data mengenai pemanfaatan media ICT yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

d. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Dalam hal ini peneliti tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, obektif walaupun dalam banyak hal akan mengalami kesulitan.⁵³



⁵³Lexy J Moleong, Motodelogi Penelitian Kualitatif, 210-216.

.BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Data Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Paron tidaklah akan ada seandainya tidak ada yang membidani. Bidan MAN Paron bermula lahir PGA DIPONEGORO, secara organisasi PGA DIPONEGORO di bawah PSM bagian pendidikan (yang sekarang menjadi YPI PKP Paron) dengan sponsor utamanya Bp. H. Farid Musthofa, Bp. H. Dawud, Bp. H. Jalal Sujono, B.A dan Bp. Drs H. Ahmed Sudiyatno.

Perkembangan berikutnya lahirlah Madrasah Aliyah Paron. Usaha-usaha beliau ini ternyata berhasil dengan SK Menag (Menteri Agama) Nomor 231 tahun 1970 tanggal 29 September dengan nama Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Paron Ngawi dengan pimpinan bapak Drs. H. Ahmed Sudiyatno, dengan jumlah murid \pm 60 siswa. Dikarenakan Bapak H. Ahmed Sudiyatno sibuk dalam urusan Golkar, maka pimpinan diserahkan kepada Bapak Maliki, B.A pada awal tahun 1972. Pada tahun 1974 diserahkan kepada Bapak Drs. H. I'rob Syafawi, kemudian Sunyoto, B.A 1995 dan pada tanggal 31 Januari 1995 diserahkan ke Drs. Sjuhud.

Perlu diketahui bahwa posisi MAN tahun 1971 s/d 1976 berada/ menempati 3 kamar rumah belakang pasar Paron (Gedung YPI PKP).

Kemudian mulai tahun 1976 s/d 1985 menempati gedung sebelah utara pasar Paron (Gedung YPI PKP Paron). Perubahan nama dari MAAIN menjadi MAN pada tahun 1977. Dan mulai 1985 s/d sekarang Alkhamdulillah dapat menempati gedungnya sendiri. Nama-nama Kepala MAN Paron Ngawi

- a. Drs. H. Ahmed Sudiyatno (tahun 1970 - 1972)
- b. Drs. Maliki (tahun 1972 - 1974)
- c. Drs. H. I'rob Syafawi (tahun 1974 - 1990)
- d. Sunyoto, B.A (tahun 1990 - 1995)
- e. Drs. Sjuhud (tahun 1995 - 1998)
- f. Drs. Fadelan Sjamsiadi (tahun 1999 - 2000)
- g. Drs. Darus (tahun 2000 - 2008)
- h. Drs. Mahfudzi, M.Ag (tahun 2008 - 2009)
- i. Drs. Suyadi, M.Ag (tahun 2009 - 2011)
- j. Drs. Muljono, M.Ag (tahun 2011 - 2012)
- k. Zarkasi, S.Pd (tahun 2012 - 2013)
- l. Drs. Abdul Choliq, M.Pd (tahun 2013 - sekarang)⁵⁴

2. Identitas Sekolah

Dari data yang penulis dapatkan identitas MAN Paron Ngawi sebagai berikut:

- a. Nama sekolah/madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi.

⁵⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor:01/D/6-IV/2017 dalam laampiran hasil penelitian ini.

Status : Negeri

b. Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. Raya Paron, No. 02

Kecamatan : Paron

Kab/kota : Ngawi

Provinsi : Jawa Timur

Kodepos : 63253

Telepon/faksimil : (0351) 745772

E-mail : Manparonkabngawi@gmail.com

Tahun Berdiri : 1970.⁵⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi

Dalam mengemban tugasnya sebagai lembaga pendidikan, madrasah aliyah negeri paron ngawi memiliki visi, misi dan tujuan yang realistis dan kokoh, yang mengedepankan kepentingan peserta didik. Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, visi, misi dan tujuan tersebut adalah:

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang Islami, Berprestasi dan Mandiri.

b. Misi

1) Keimanan dan Ketaqwaan.

Kami menumbuh kembangkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dalam kehidupan di sekolah seperti

⁵⁵Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/6-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

salat berjamaah, kajian agama, pesantren romadhon, Sehingga muncul kader-kader muslim yang militant dan berwawasan kemasa depan.

2) Belajar.

Kami mendorong siswa untuk menguasai yang dipelajari melalui proses pembelajaran sehingga menjadi siswa yang berminat belajar sepanjang hayat dengan semangat untuk meraih yang terbaik.

3) Pribadi yang utuh.

Kami mendorong pengembangan rasa percaya diri, kebanggaan dan self-respect. Kami memberikan penghargaan kepada kualitas keunikan masing-masing orang dan mendorong mereka untuk bertanggung jawabkan tindakan mereka melalui inisiatif, sikap dapat dipercaya dan memiliki integritas.

4) Peduli

Kami menghargai setiap kebutuhan dan hak-hak warga masyarakat kami, untuk bersedia bekerja sama dan melaksanakannya dengan penuh kepedulian dan penghargaan.

5) Lingkungan.

Kami menumbuhkan kembangkan rasa menghargai dan menaruh kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan terhadap lingkungan alam serta budaya secara keseluruhan.

6) Kemandirian.

Kami menghargai hasil karya setiap orang, sehingga kami mendorong dan mengembangkan rasa kemandirian dan kreatifitas siswa lewat beberapa ketrampilan sehingga tumbuh jiwa untuk dapat berwirausaha.⁵⁶

c. Tujuan

Dari data yang penulis dapatkan bahwa tujuan dari pendidikan di MAN Paron Ngawi sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan generasi muslim yang mantap dalam aqidah dan berakhakul karimah serta berwawasan masa depan.
- 2) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berkonsep MPMBS.
- 3) Menciptakan prestasi akademik siswa sejalan dengan perkembangan IPTEK dan berjiwa islami.
- 4) Meningkatkan rata-rata nilai ujian nasional dan nilai ujian madrasah.
- 5) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam lingkungan social –budaya yang dijiwai suasana keagamaan.
- 6) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan daya kreatifitas dan kepedulian sosial.
- 7) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.

⁵⁶Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/6-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

- 8) Pemahaman budaya mutu kepada seluruh warga madrasah yang Didasarkan pada ketrampilan/skill dan profesionalisme.⁵⁷

4. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk menjalin kerjasama yang baik dalam menjalankan visi dan misi serta mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi, dibutuhkan struktur organisasi yang nantinya memiliki fungsi dan peran masing-masing, karena struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya, dengan melihat dan membaca struktur organisasi yang akan mudah mengetahui jumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut. Disamping itu pihak sekolah juga akan lebih mudah melaksanakan program yang telah dilaksanakan, mekanisme kerja, tanggungjawab serta berjalan dengan mudah.

5. Keadaan Siswa di MAN Paron Ngawi

Siswa merupakan subjek dari pendidikan, maka pusat situasi dari kegiatan pendidikan adalah siswa. Untuk tahun ajaran 2016-2017 keadaan siswa di MAN Paron Ngawi terdiri dari:

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	79	147	226
2	XI	73	141	214
3	XII	63	132	195
Jumlah Seluruh Siswa				635

6. Saran dan prasarana MAN Paron Ngawi

⁵⁷Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04/D/6-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Bangunan MAN Paron Ngawi dalam kondisi baik, adapun ruang untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang dimiliki adalah ruang kelas. Ruang perpustakaan untuk menunjang belajar siswa dalam belajar dengan dilengkapi semua buku mata pelajaran sejumlah 13.358, 12.982 dalam kondisi baik dan 406 dalam kondisi kurang baik, selain buku mata pelajaran juga dilengkapi buku penunjang seperti kamus, ensiklopedia yang memiliki jumlah 441 secara keseluruhan, dan 431 dalam kondisi baik, 10 dalam kondisi rusak, di ruang perpustakaan juga digunakan untuk kegiatan paduan suara, kondisi perpustakaan kurang baik. Ruang laboratorium bahasa, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium komputer. Ruang pimpinan berdampingan dengan ruang tata usaha, luas ruang pimpinan adalah 52 m² dan dalam keadaan baik dan luas ruang tata usaha adalah 49 m² dan dalam keadaan baik.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data Tentang Pemanfaatan Media ICT Dalam Pembelajaran Di MAN Paron Ngawi

Di dalam sebuah lembaga pendidikan tidak pernah tertinggal yang namanya manajemen, karena di dalamnya terdapat tujuan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja, agar tujuan yang hendak di capai mendapatkan hasil yang optimal.

Berikut hasil wawancara bersama Bapak Masrukin mengenai pengelolaan sarana dan prasarana, bahwa:

Dalam pengadaan dan juga pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah bantuan dari pemerintah dan juga meminta bantuan dari wali murid dan juga mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat. Sehingga pengadaan dana tidak hanya murni uang dari pemerintah, untuk menciptakan sarana dan prasarana yang memadai.⁵⁸

Selanjutnya Ibu Tri Hadisebagai guru di MAN ParonNgawimengatakanbahwa:

Dalam manajemen sarana dan prasarana ini dilakukan secara berkala, karena jika dilakukan jangka waktu yang lama akan mempersulit dalam renovasi dan juga biaya, proses pengelolaan ini mulai dari penyusunan kebutuhan, pengadaan, penyaluran, pemakaian dan pemeliharanya, inventarisasi dan pennghapusan.⁵⁹

Selanjutnya Ibu Farida sebagai guru Al-Qur'an menjelaskan bahwa:

Dalam persiapan pembelajaran, sebelumnya guru mempersiapkan sarana pembelajaran, mulai dari pengecekan alat pembelajaran dengan bertanya kepada bagian sarana dan prasarana agar pembelajaran yang akan dilaksanakan nanti berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang akandicapai.⁶⁰

Kemudian Ibu Khusnul menjelaskan, bahwa:

Pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya dibebankan kepada staf yang bertugas, akan tetapi sebagai pengguna diharapkan bisa menjaga dan merawat sarana dan prasarana agar tetap terjaga dengan baik, sehingga jangka waktu penggunaan pun semakin lama.⁶¹

Seperti yang kita ketahui, bahwa tanggung jawab pengelolaan sarana dan parasarana pendidikan tidak hanya dibebankan kepada staf bagian saja,

⁵⁸Lihat transkrip wawancara nomor:01/W/F-1/4-IV/2017dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁵⁹Lihat transkrip wawancara nomor:02/W/F-1/4-IV/2017dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁶⁰Lihat transkrip wawancara nomor:03/W/F-1/4-IV/2017dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁶¹Lihat transkrip wawancara nomor:04/W/F-1/5-IV/2017dalam lampiran hasil penelitian ini.

akan tetapi kita semua sebagai pengguna memiliki tanggung jawab yang sama terhadap sarana dan prasarana disekolahan.

Pembelajaran menggunakan media ICT dalam pembelajaran al-Qur'an di MAN Paron Ngawi merupakan salah satu pembelajaran yang memanfaatkan media ICT. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media ICT juga memerlukan kemahiran dalam mengoperasikan media ICT yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tri Hadi sebagaimana guru yang mengajar al-Qur'an, bahwa:

Hampir semua guru di MAN Paron Ngawi diharapkan mampu menggunakan media ICT dalam pembelajaran, agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶²

Dari pemaparan di atas masih belum semua guru bisa mengoperasikan media ICT ketika mengajar. Meskipun demikian Ibu khusnul mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebagai bahan yang akan diajarkan nanti, biasanya disajikan dalam bentuk power point. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Chusnul Chotimah, bahwa:

Dalam pembelajaran dikelas biasanya menggunakan power point, untuk mempermudah siswa dalam belajar, karena pembelajaran dengan menggunakan power point hanya point-point saja.

⁶²Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/F-2/7-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Sehingga para murid juga bersemangat dalam mempelajari karena power point sudah mencakup keseluruhan.⁶³

Selain itu menyampaikan pembelajaran al-Qur'an dengan media al-Qur'an digital Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Farida, bahwa:

Dalam pembelajaran al-Qur'an dikelas biasanya saya menggunakan al-Qur'an digital sebagai media pembelajaran dan juga mengenalkan kepada siswa tentang teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam hal yang positif, karena dengan menggunakan al-Qur'an digital memudahkan guru dalam mengajar dan juga pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak membuat para murid jenuh.⁶⁴

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Farida sebagai guru al-Qur'an di MAN Paron Ngawi, sebagian besar sudah menggunakan media ICT dalam pembelajaran, dengan menggunakan media ICT dalam pembelajaran sangat mempermudah dalam pembelajaran terutama pada guru juga akan membuat pembelajaran lebih efektif.

Dalam pembelajaran al-Qur'an dengan memanfaatkan media ICT guru tidak berperan aktif sendiri, akan tetapi juga dibantu oleh para murid.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anis Khotimah, bahwa:

Saat pembelajaran berlangsung saya dan teman-teman juga membantu guru saat menyiapkan media yang akan digunakan, seperti membantu menyalakan proyektor.⁶⁵

Selanjutnya dijelaskan oleh Dewi Siti Fatimah, bahwa:

ketika pembelajaran al-Qur'an dengan memanfaatkan media ICT pembelajaran lebih memperluas pengetahuan siswa tentang al-

⁶³Lihat transkrip wawancara nomor:06/W/F-2/5-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁶⁴Lihat transkrip wawancara nomor:07/W/F-2/6-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁶⁵Lihat transkrip wawancara nomor:12/W/F-2/4-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian

Qur'an. Karena tidak hanya melihat teks al-Qur'an saja, tapi bisa mendengarkan lantunan suara di seluruh dunia.⁶⁶

Selanjutnya dijelaskan oleh RahmaFadilah, bahwa:

Meskipun di sini pembelajaran menggunakan media ICT tapi para siswa masih belum boleh secara resmi mengakses pembelajaran dengan menggunakan HP saat pembelajaran. Akan tetapi masih boleh selama masih dalam pengawasan guru.⁶⁷

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada di MAN Paron Ngawi masih belum boleh menggunakan HP saat pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan di atas, meskipun demikian di MAN Paron Ngawi sudah menggunakan media televisi sebagai media dalam pembelajaran, akan tetapi belum semua kelas memiliki televisi sebagai media pembelajaran, kalau media LCD proyektor itu hampir semua kelas sudah memilikinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media ICT tentu memiliki berbagai dampak yang terjadi pada peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Farida sebagai guru al-Qur'an 6 April 2017, bahwa:

Dampak dari penggunaan media ICT dalam pembelajaran al-Qur'an, menghidupkan kelas dan juga membuat suasana menjadi menyenangkan, jadi siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menimbulkan minat peserta didik untuk membaca al-Qur'an dan kemampuan membaca al-Qur'an pun

⁶⁶Lihat transkrip wawancara nomor:13/W/F-2/4-IV/2017dalam lampiran hasil penelitian

⁶⁷Lihat transkrip wawancara nomor:14/W/F-2/4-IV/2017dalam lampiran hasil penelitian

semakin baik. Dan dengan adanya media ICT ini juga memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁶⁸

Dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan media ICT selain praktis bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan media ICT lebih menyenangkan dan lebih membuat semangat para peserta didik dalam belajar, dikarenakan pembelajaran yang tidak monoton, sehingga ketika proses belajar mengajar tidak merasa bosan dan jenuh, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu khusnul, bahwa:

Pembelajaran dengan menggunakan media ICT memang sangat memudahkan dalam mengajar, akan tetapi tidak dapat di hindari dengan adanya siswa yang masih menggunakan teknologi untuk hal yang lain ketika pembelajaran berlangsung.⁶⁹

Sedangkan Ibu Tri Hadi menjelaskan, bahwa:

Dengan adanya pemanfaatan media ICT yang ada di sekolah ini sangat diperlukan dan dirasakan oleh para guru, karena dengan adanya media ICT ini kegiatan pembelajaran semakin mudah. peserta didik yang semakin percaya diri dalam membaca al-Qur'an secara individual karena dibantu dengan adanya media yang mendukung dalam pembelajaran.⁷⁰

Dampak dari pemanfaatan media ICT tidak hanya dirasakan oleh oleh guru akan tetapi juga dirasakan khususnya pada siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rahma Fadilah, bahwa:

Pembelajaran dengan menggunakan media ICT membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan,

⁶⁸Lihat transkrip wawancara nomor:08/W/F-3/6-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor:10/W/F-3/7-IV/2017dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁰Lihat transkrip wawancara nomor:11/W/F-3/7-IV/2017dalam lampiran hasil penelitian ini.

menumbuhkan minat kita untuk membaca al-Qur'an, karena cara yang digunakan tidak membosankan.⁷¹

Hal ini juga dikatakan oleh Anis Khotimah, bahwa:

Dengan penggunaan media ICT saat pembelajaran al-Qur'an ini, saya merasa lebih bersemangat saat pembelajaran berlangsung meskipun saat jam terakhir, karena dengan menggunakan media ICT ini saya tidak hanya melihat bu guru berbicara saja, tapi juga melihat model yang lain.⁷²

Selanjutnya dijelaskan oleh Naning Puji Lestari, bahwa:

Saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media ICT bu Farida tidak hanya menggunakannya saat pembelajaran saja, akan tetapi kita juga disarankan untuk memanfaatkan teknologi yang ada untuk hal yang positif, seperti halnya mengisi handphone dengan aplikasi al-Qur'an agar kita bisa membacanya setiap saat.⁷³

Pembelajaran dengan menggunakan media ICT pada mata pelajaran al-Qur'an sangat membantu para siswa dalam belajar al-Qur'an.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Andi Nugroho, bahwa:

Saat pembelajaran al-Qur'an biasanya saya itu mengantuk, karena pembelajaran yang membosankan dan monoton. Tetapi saat pembelajaran menggunakan media ICT pembelajaran sangat menyenangkan jadi tidak membuat saya mengantuk.⁷⁴

Dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan media ICT siswa lebih antusias ketika pembelajaran berlangsung, karena siswa merasa

⁷¹Lihat transkrip wawancara nomor:16/W/F-3/4-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷²Lihat transkrip wawancara nomor:17/W/F-3/6-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷³Lihat transkrip wawancara nomor:18/W/F-3/7-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

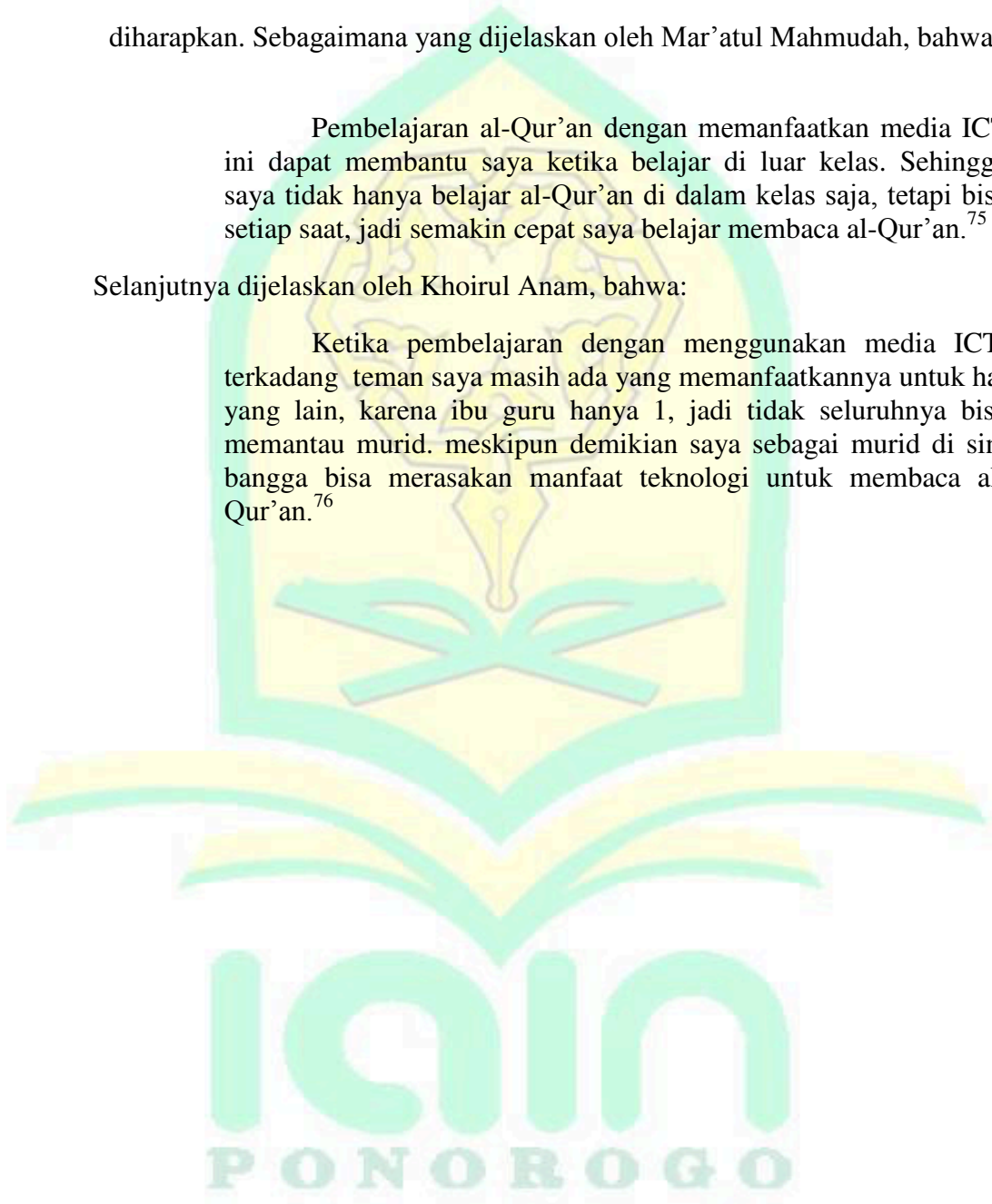
⁷⁴Lihat transkrip wawancara nomor:19/W/F-3/7-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

dalam pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton serta tidak membosankan. Sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mar'atul Mahmudah, bahwa:

Pembelajaran al-Qur'an dengan memanfaatkan media ICT ini dapat membantu saya ketika belajar di luar kelas. Sehingga saya tidak hanya belajar al-Qur'an di dalam kelas saja, tetapi bisa setiap saat, jadi semakin cepat saya belajar membaca al-Qur'an.⁷⁵

Selanjutnya dijelaskan oleh Khoirul Anam, bahwa:

Ketika pembelajaran dengan menggunakan media ICT, terkadang teman saya masih ada yang memanfaatkannya untuk hal yang lain, karena ibu guru hanya 1, jadi tidak seluruhnya bisa memantau murid. meskipun demikian saya sebagai murid di sini bangga bisa merasakan manfaat teknologi untuk membaca al-Qur'an.⁷⁶



⁷⁵Lihat transkrip wawancara nomor:20/W/F-3/7-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁶Lihat transkrip wawancara nomor:21/W/F-3/7-IV/2017dalam lampiran hasil penelitian ini.

BAB V

ANALISIS

A. Analisis Tentang Pemanfaatan Media ICT Dalam Pembelajaran di MAN

Paron Ngawi

Keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasaran yang sangat bergantung pada faktor seperti: pertama, mampu tidaknya kelompok manajerial dalam organisasi dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerialnya. Kedua, tersedia tidaknya tenaga operasional yang matang secara teknis dan mempunyai keterampilan sesuai dengan berbagai tuntutan tugas yang harus diselesaikannya. Ketiga, tersedianya anggaran yang memadai untuk pembiayaan berbagai kegiatan yang telah ditetapkan untuk diselenggarakan. Keempat, tersediannya sarana dan prasarana kerja yang jenis, jumlah dan mutunya sesuai dengan kebutuhan organisasi. Kelima, mekanisme kerja yang tingkat formalitasnya disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Keenam, iklim kerja dalam organisasi yang mendorong terwujudnya kerjasama yang harmonis antara berbagai satuan kerja dalam organisasi. Ketujuh, situasi lingkungan yang diharapkan mendukung pelaksanaan kegiatan operasional yang menjadi tanggung jawab organisasi.⁷⁷

Dalam pengadaan dan juga pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah bantuan dari pemerintah dan juga meminta bantuan dari wali murid dan juga

⁷⁷Kompri, Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek, 4.

mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat. Sehingga pengadaan dana tidak hanya murni uang dari pemerintah, untuk menciptakan sarana dan prasarana yang memadai.⁷⁸

Untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN Paron Ngawi, pihak sekolah berusaha mengupayakan berbagai pengadaan dana untuk menciptakan sarana dan prasarana yang memadai.

Dengan begitu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Kelima proses tersebut dapat dipadukan sehingga membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan.⁷⁹

Dalam manajemen sarana dan prasarana ini dilakukan secara berkala, karena jika dilakukan jangka waktu yang lama akan mempersulit dalam renovasi dan juga biaya, proses pengelolaan ini mulai dari penyusunan kebutuhan,

⁷⁸Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/F-1/4-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁷⁹Barnawi & M. Arifin, Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah, 21.

pengadaan, penyaluran, pemakaian dan pemeliharanya, inventarisasi dan pennghapusan.⁸⁰

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di MAN Paron Ngawi ini memang belum sepenuhnya sesuai dengan kenyataan yang ada, akan tetapi semua rencana untuk mencapai tujuan keberhasilan, tinggal mengoperasikan dengan baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengelolaan di di MAN Paron Ngawi belum sepenuhnya baik dalam mengelola sarana dan prasarana.

Pemanfaatan Media ICT Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MANParonNgawi

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 6) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran artinya media pengajaran dipilih atasdasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 7) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 8) Kemudahan memperoleh media artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- 9) Ketrampilan guru dalam menggunakannya.
- 10) Tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.⁸¹

⁸⁰Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/F-1/4-IV/2017dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸¹Nana Sudjana Dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran, 4-5.

Hampir semua guru di MAN Paron Ngawi diharapkan mampu menggunakan media ICT dalam pembelajaran, agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸²

Bahwa tidak semua guru di MAN Paron Ngawi mampu memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran di kelas sehingga guru tidak bisa memilih media sesuai dengan kriteria-kriteria. Karena tidak semua guru di MAN Paron bisa menggunakan media ICT.

Hasil teknologi telah lama dimanfaatkan dalam pendidikan. Penemuan kertas, mesin cetak, radio, film, TV, computer dan lain-lain segera dimanfaatkan bagi pendidikan. Padahal hakikatnya alat-alat itu tidak dibuat khusus untuk keperluan pendidikan seperti film, radio, TV, computer, dan sebagainya. Mungkin hanya teaching machine yang sengaja dibuat khusus untuk tujuan pendidikan.⁸³

Dalam pembelajaran di kelas biasanya menggunakan power point, untuk mempermudah siswa dalam belajar, karena pembelajaran dengan menggunakan power point hanya point-point saja. Sehingga para murid juga bersemangat dalam mempelajari karena power points sudah mencakup keseluruhan.⁸⁴

Dalam pembelajaran al-Qur'an di kelas biasanya saya menggunakan al-Qur'an digital sebagai media pembelajaran dan juga mengenalkan kepada siswa tentang teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam hal yang positif, karena dengan

⁸²Lihat transkrip wawancara nomor: 05 /W/F-2/7-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸³Nasution, Teknologi Pendidikan, 99.

⁸⁴Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/F-2/5-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

menggunakan al-Qur'an digital memudahkan guru dalam mengajar dan juga pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak membuat para murid jenuh.⁸⁵

Saat pembelajaran berlangsung saya dan teman-teman juga membantu guru saat menyiapkan media yang akan digunakan, seperti membantu menyalakan proyektor.⁸⁶

Seiring dengan perkembangan jaman teknologi yang berkembang bahwa, di MAN Paron Ngawi sudah memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran al-Qur'an tetapi di sini tidak hanya guru yang memanfaatkan media ICT, tetapi siswa juga ikut aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media ICT. Sehingga membuat pembelajaran al-Qur'an tidak monoton lagi dan menjadi menyenangkan.

B. Dampak Pemanfaatan Media ICT Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa-Siswi Di MAN ParonNgawi

Dampak dari penggunaan media ICT dalam pembelajaran al-Qur'an, menghidupkan kelas dan juga membuat suasana menjadi menyenangkan, jadi siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menimbulkan minat peserta didik untuk membaca al-Qur'an dan kemampuan

⁸⁵Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/F-2/6-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸⁶Lihat transkrip wawancara nomor:12/W/F-2/4-IV/2017dalam lampiran hasil penelitian

membaca al-Qur'an pun semakin baik. Dan dengan adanya media ICT ini juga memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.⁸⁷

Saat pembelajaran al-Qur'an biasanya saya itu ngantuk, karena pembelajaran yang membosankan dan monoton. Tetapi saat pembelajaran menggunakan media ICT pembelajaran sangat menyenangkan jadi tidak membuat saya ngantuk.⁸⁸

Bahwa dalam pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media ICT dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga para siswa bersemangat dalam pembelajaran dan meningkatkan cara membaca al-Qur'an, dengan ini pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebagaimana di kutip oleh Azhar Arsyad, Hamalik, mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa

⁸⁷Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/F-3/6-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

⁸⁸Lihat transkrip wawancara nomor: 19/W/F-3/7-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.⁸⁹

Pembelajaran dengan menggunakan media ICT membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan, menumbuhkan minat kita untuk membaca al-Qur'an, karena cara yang digunakan tidak membosankan.⁹⁰

Banyak dari siswa merasakan dampak dari penggunaan media ICT dalam pembelajaran al-Qur'an karena dengan penggunaan media ICT ini siswa jadi bersemangat dalam membaca al-Qur'an dan pembelajaran al-Qur'an yang semula jarang diminati karena membosankan dan monoton sekarang pembelajarannya semakin bervariasi dan menyenangkan. Jadi para siswa lebih cepat belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan media ICT. Tetapi dapat kita lihat bahwa kemampuan membaca belum sesuai dengan indikator membaca al-Qur'an yang menjadi tujuan dari pembelajaran al-Qur'an ini.

⁸⁹ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, 19-20.

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 16/W/F-3/4-IV/2017 dalam lampiran hasil penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pembelajaran al-Qur'an menggunakan media ICT peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pemanfaatan media ICT ada perubahan pelaksanaan dalam pembelajaran al-Qur'an guru di MAN Paron Ngawi tidak hanya menggunakan metode klasikal (baca tulis) tapi guru di MAN Paron Ngawi memanfaatkan media ICT dalam pembelajaran al-Qur'an, jadi kegiatan dalam pembelajaran tidak hanya klasikal baca tulis), tapi guru mengajar dengan menggunakan media power point, al-Qur'an digital, jadi pembelajaran al-Qur'an ada perubahan. pemanfaatan media ICT tidak hanya dilakukan oleh guru saja, tetapi juga dibantu oleh para murid ketika pembelajaran berlangsung, sehingga yang aktif dalam Pembelajaran tidak hanya guru tetapi juga murid dan guru sama-sama aktif. Pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran ini penyalahgunaan media ICT yang sedikit berkurang, meskipun belum secara keseluruhan.
2. Dampak dari pemanfaatan media ICT yang diterapkan di MAN Paron Ngawi ada perubahan yang meskipun tidak pesat terhadap pembelajaran al-Qur'an yang dulunya pembelajaran al-Qur'an yang identik dengan monoton dan membosankan kini menjadi nyaman dan menyenangkan. Pembelajaran yang

dirasa nyaman dan menyenangkan telah mampu membangkitkan semangat siswa cepat dalam belajar membaca al-Qur'an. Akan tetapi, hal yang sangat disayangkan adalah, kehadiran ICT ini hanya mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar membaca secara cepat dan terlihat lancar saja. tanpa memperhatikan makhoriul huruf, tajwid. pada intinya, para siswa hanya ingin segera terlihat membaca al-Qur'an secara cepat, sehingga bagi orang-orang yang tidak begitu memahami cara membaca al-Qur'an yang benar akan menilai bacaan mereka sudah baik karena lancar dan cepat. di sinilah kekurangan ICT dalam pembelajaran al-Qur'an.

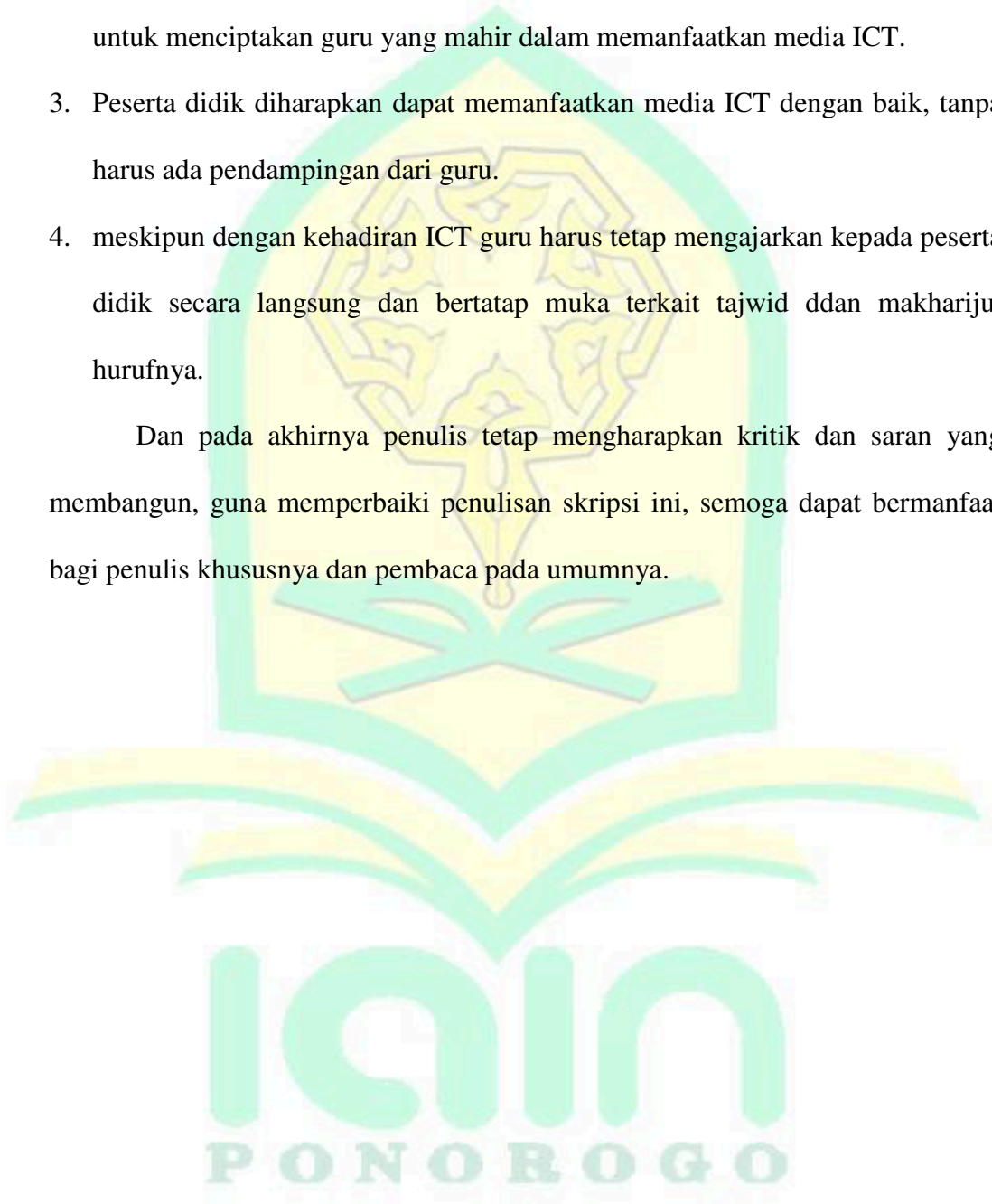
B. Saran

Dalam meningkatkan penelitian tentang pemanfaatan media ICT dalam pembelajaran al-Qur'an di MAN Paron Ngawi peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada staf bagian sarana prasaran hendaknya lebih meningkatkan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Pengelolaan yang dilakukan secara berkala mulai dari penyusunan kebutuhan, pengadaan, penyaluran, pemakaian dan pemeliharanya, inventarisasi dan penghapusan, agar dapat mewujudkan sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas.

2. Untuk guru dalam memanfaatkan media ICT perlu adanya pelatihan meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran, untuk menciptakan guru yang mahir dalam memanfaatkan media ICT.
3. Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan media ICT dengan baik, tanpa harus ada pendampingan dari guru.
4. meskipun dengan kehadiran ICT guru harus tetap mengajarkan kepada peserta didik secara langsung dan bertatap muka terkait tajwid dan makharijul hurufnya.

Dan pada akhirnya penulis tetap mengharapkan kritik dan saran yang membangun, guna memperbaiki penulisan skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman et al, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta, 2000.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2004.
- Bambang, Warsita. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz1-Juz 30*. Bandung: Gema Risalah, 1992.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.seputarpengetahuan.com, diakses 30-03-17.
- Imam Ibn Abdullah Muhammad Ibn Ismail Ibn Al Mugayyirah Ibn Al Bukhori Al-Ja'fiyy, *Shahih Bukhori Juz 6* Byrut: Dar Al- Fikr, 1981 M
- Isjoniet.al, *ICTU ntuk Sekolah Unggul* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2008), 59.

- J, Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kustandi, Cecep. Dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Muij dan David Reynolds. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, terj. Helly Prajitno Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Nadir Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia, 1988.
- Naim, Ngainun. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, Tt.
- Quthan, *Manual. Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1993.
- Rusman, Deni Kurniawan. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sadiman, A et al. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali, 1996.

- Saigin, Sondang P. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sayuti, Metodologi Pendidikan Agama, Pendekatan Teori Dan Praktek, Cetakan 1,.....
- Sudjana, Nana Dan Ahmad Rivai. Media Pengajaran (Penggunaan Dan Pemanfaatanya) .Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi, Arikunto. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sulistiyorini. Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi Dan Aplikasi.
- Suprianto. Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: Galia Indonesia Printing, 2008.
- Surahman, Winarno. Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah. Bandung: Tarsito, 1978.
- Sutopo, Ariesto Hadi Dan Adrianus Ariel. Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo. Jakarta: Kencana, 2010.
- Warsita, Bambang. Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: RinekaCipta, 2008.

